

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI SEKOLAH DASAR

ARY KISWANTO KENEDI

Dosen PGSD, Universitas Negeri Padang

Email: arykenedi@gmail.com

Abstrack: *This research was conducted due to the fifth grade student's low learning achievement at SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok. The aim of this research was to describe the improvement of the student's learning achievement in Natural Science by using Problem-Based Learning (PBL) strategy in the fifth grade of SD negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok. This was a classroom action research which applied qualitative and quantitative approaches. The result of the research indicated that the student's learning achievement improved from 78,59 in the first cycle into 91,41 in the second cycle . Hence, the use of PBL strategy could improve the students' learning achievement in Natural Science in the fifth grade of SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok.*

Keyword: *Outcome,*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok. Jenis penelitian adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa siklus I 78,59 meningkat menjadi 91,41 pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPA; Strategi *Problem Based Learning (PBL)*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuan untuk

menjelajahi dan memahami alam sekitar. IPA secara harfiah juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa.

Penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan awal pada siswa Sekolah

Dasar Negeri SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok. Berdasarkan pengamatan, pada pembelajaran IPA guru hanya membacakan atau memberikan bahan yang ada di dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan masalah sehari-hari siswa yang sesuai dengan materi tersebut sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik. Guru juga tidak melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran dan guru lebih menekankan pembelajaran kepada siswa yang lebih pintar saja.

Hasil lain menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bersikap pasif saat proses pelaksanaan pembelajaran IPA berlangsung, siswa lebih banyak duduk diam ditempat, dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat tidak menunjukkan aktifitas yang berarti, hanya beberapa siswa pintar saja yang memperhatikan guru memberikan materi pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada strategi mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)*.

Amir (2009) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran dimulai dengan pengenalan sebuah masalah, yang biasanya masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata serta pembelajarannya dapat secara berkelompok untuk merumuskan sebuah masalah sehingga tidak terlihat kesenjangan pengetahuan siswanya dan siswa pun dapat termotivasi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Arikunto, dkk, 2009): “Secara garis

besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, dan dokumentasi dari pembelajaran IPA dengan *Strategi Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 26 Singkarak Kabupaten Solok. Sumber data penelitian adalah proses IPA dengan *Strategi Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN 26 Singkarak Kabupaten Solok yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru (peneliti) dan siswa kelas V SDN 26 Singkarak Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan tes. Instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi terhadap RPP, pelaksanaan tindakan pembelajaran, dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Materi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan I adalah mengidentifikasi gempa bumi yang

terjadi di Indonesia dan dampak bagi lingkungan. Pembelajaran pertemuan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dituangkan dalam seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 7. memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan Sumber Daya Alam, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 7.7 Mengidentifikasi peristiwa alam (gempa bumi) yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning (PBL)*.

Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru, dalam pembelajaran siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 45 dari skor

maksimal 60 dengan persentase 75,00% dengan kategori Cukup. Sedangkan siswa, skor yang diperoleh 47 dari skor maksimal 60 dengan persentase 78,33% dengan kategori cukup.

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil belajar diperoleh gambaran bahwa dari 20 siswa hanya 13 orang siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 7 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Persentase rata-rata kelas yaitu 76,36%. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan:(1) Aspek kognitif, keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan I dengan persentase rata-rata 75,00% dengan kategori cukup (C);(2) Aspek afektif, Keberhasilan siswa dari aspek afektif pada pertemuan ini adalah 78,34% dengan kategori cukup (C);(3) Aspek psikomotor, Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor pada pertemuan ini adalah 75,75% dengan kategori cukup (C).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I mengidentifikasi gunung meletus yang

terjadi di Indonesia dan dampak bagi lingkungan. Pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan Sumber Daya Alam, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 7.7 mengidentifikasi peristiwa alam (gunung meletus) yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* menurut langkah Wena (2009).

Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 35, persentase 91,43% dengan kategori sangat baik (A).

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar diperoleh gambaran dari 20 siswa hanya 15 orang siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 5 orang siswa dengan persentase rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,82%. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek kognitif, Keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan persentase rata-rata 79,63% dengan kategori baik (B);(2) Aspek afektif, Keberhasilan siswa dari aspek afektif pertemuan ini adalah 82,33% dengan kategori baik (B);(3) Aspek psikomotor, Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor adalah 80,50% dengan kategori baik (B).

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I mengidentifikasi banjir yang terjadi di Indonesia dan dampak bagi lingkungan. Pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 7. Hubungannya dengan penggunaan

Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 7.7 mengidentifikasi peristiwa alam (banjir) yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* menurut langkah Wena (2011).

Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, jumlah skor yang diperoleh 34 dari skor maksimal 35, persentase 97,14% dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru, jumlah skor yang diperoleh 54 dari skor maksimal 60 dengan persentase 90,00% dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan terhadap tindakan siswa, skor yang diperoleh adalah 57 dari skor maksimal 60 dengan persentase 95,00% dengan kategori sangat baik (A).

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar

dapat diperoleh gambaran bahwa dari 20 siswa 18 orang siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar, 2 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Persentase rata-rata kelas yaitu 87,26%. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek kognitif, Keberhasilan siswa dari aspek kognitif selama proses pembelajaran dengan persentase rata-rata 87,63% dengan kategori baik (B);(2) Aspek afektif, Keberhasilan siswa dari aspek afektif pada pertemuan ini dengan persentase rata-rata 87,67% dengan kategori Baik (B);(3) Aspek psikomotor, Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dengan persentase rata-rata 86,50% dengan kategori Baik (B).

Siklus II Pertemuan II

Perencanaan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II adalah mengidentifikasi longsor yang terjadi di Indonesia. Pembelajaran pertemuan II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan Sumber Daya Alam,

sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 7.7 mengidentifikasi peristiwa alam (longsor) yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* menurut langkah Wena (2011).

Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, pembelajaran siklus II pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 34 dari skor maksimal 35, persentase 97,14% dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru, skor yang diperoleh 59 dari skor maksimal 60 dengan persentase 98,33% dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan terhadap tindakan siswa, skor yang diperoleh adalah 60 dari skor maksimal 60 dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik (A).

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada

akhir. Berdasarkan hasil belajar diperoleh gambaran dari 20 siswa, secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terbukti dengan rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 95,56 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek kognitif, Keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan persentase rata-rata 98,25% kategori sangat baik (A);(2) Aspek afektif, Keberhasilan siswa dari aspek afektif pada pertemuan ini adalah 95,67% dengan kategori sangat baik (A);(3) Aspek psikomotor, Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor adalah 92,75% dengan kategori sangat baik (A).

PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Siklus I, Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2007) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas".

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I dinyatakan cukup baik, karena masih banyak kegiatan yang belum muncul atau terlaksana. Terlihat pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, yang masih belum sesuai dengan lingkungan siswa. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil refleksi sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya guru harus menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan lingkungan siswa sehingga pembelajaran lebih bersifat nyata bagi siswa.

Pada saat pembelajaran guru kurang menggunakan teknik pembelajaran dengan tepat dan belum sesuai dengan materi pembelajaran, guru juga harus mendekati materi dengan lingkungan siswa. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang dibuat guru pada siklus I perlu dilakukan perbaikan yaitu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat, membuat media pembelajaran yang bermakna oleh siswa, menyusun langkah pembelajaran secara jelas dan rinci, menyesuaikan teknik pembelajaran dengan materi pembelajaran, karakter siswa dan lingkungan siswa dan dilanjutkan untuk siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan selama 2 x 35 menit, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Problem Based Learning (PBL)*.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dibagi menjadi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk, meminta siswa untuk berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Pada pertemuan pertama bertanya jawab tentang gempa bumi dan pertemuan kedua bertanya jawab tentang gunung meletus. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan tahap-tahap strategi

Problem Based Learning (PBL) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menemukan masalah.

Pada pertemuan pertama guru menayangkan video tentang kejadian gempa yang terjadi di Padang pada tahun 2009 dan pada pertemuan kedua guru video tentang peristiwa gunung Galunggung Meletus, siswa sangat antusias memperhatikan video yang ditayangkan, namun siswa hanya memperhatikan video dari awal sampai akhir tanpa ada kegiatan saat penayangan video. Guru kemudian membagikan lembaran LDK (Lembar Diskusi Kelompok), klipng serta artikel kepada masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan lembaran LDK, artikel dan klipng, guru langsung menjelaskan langkah-langkah Problem Based Learning (PBL), salah satu diantaranya siswa memahami terlebih dahulu permasalahan yang ada dalam klipng. Pada tahap ini masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau mendiskusikan bersama permasalahan yang ada didalam klipng di LDK

2) Tahap memahami/mendefinisikan masalah.

Masing-masing kelompok diminta untuk membaca dan memahami isi klipng tersebut terdapat permasalahan

gempa bumi dan gunung meletus yang pernah terjadi di Indonesia. Pada saat merumuskan masalah beberapa anggota kelompok banyak menggunakan bahasa yang terdapat didalam buku sehingga anggota kelompok lain kurang mengerti atau kurang memahami informasi yang didiskusikan.

3) Tahap mengumpulkan fakta.

Pada tahap ini masing-masing kelompok mengumpulkan fakta terkait mengenai gempa bumi dan gunung meletus melalui artikel maupun buku penunjang lainnya. Namun pada tahap ini masih banyak fakta yang dikumpulkan siswa belum jelas dan mudah dimengerti oleh antar anggota kelompoknya.

4) Tahap menyusun hipotesis.

Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menemukan dugaan sementara mengenai dampak gempa bumi dan gunung meletus bagi makhluk hidup dan lingkungan serta cara mengatasinya dan mencatatnya di dalam LDK. Anggota kelompok bebas mengajukan hipotesis masing-masing sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Pada tahap menyusun hipotesis ini, ada beberapa kelompok yang hipotesisnya didominasi oleh anggota kelompok yang pintar saja.

5) Tahap penyelidikan.

Pada tahap ini siswa melakukan penyelidikan dengan cara mencari data-data tentang sebab, dampak dan cara mengatasi/menghindari dampak gempa bumi dan gunung meletus dari buku pelajaran, artikel tentang peristiwa alam, serta sumber lain yang diperoleh siswa, setelah itu siswa membandingkan dugaan sementara yang telah mereka buat tadi dengan data-data yang diperoleh saat penyelidikan. Penyelidikan ini juga menggunakan beberapa percobaan. Namun, saat melakukan penyelidikan masih ada beberapa kelompok yang saat proses penyelidikan tidak melakukan dengan sungguh – sungguh dan teliti.

6) Tahap penyempurnaan masalah.

Dilakukan dengan cara siswa melengkapi LDK tentang mencari penyebab, dampak dan cara mengatasi dari gempa bumi dan gunung meletus dengan mengisikan data-data yang telah diperoleh dari kliping dan dari hasil penyelidikan. Pada tahap ini siswa sebaiknya melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya, namun pada kenyataan ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya melakukan diskusi.

7) Tahap menyimpulkan alternatif pemecahan masalah.

Secara kolaboratif dengan menyimpulkan alternatif penyelesaian

masalah secara bersama-sama. Alternatif yang dipilih disesuaikan dengan lingkungan siswa. Namun beberapa kelompok masih ada menyimpulkan alternatif pemecahan masalah yang kurang tepat dengan kondisi lingkungannya.

8) Menguji solusi pemecahan masalah yang tepat.

Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan solusi alternatif pemecahan masalah yang telah dikemukakan secara bersama-sama. Setelah solusi alternatif pemecahan masalah dikemukakan, masing-masing kelompok melanjutkan diskusinya untuk menguji solusi pemecahan masalah yang akan dipilih. Pengujian solusi pemecahan masalah yang dipilih masing-masing kelompok didasarkan pada lingkungan masing-masing siswa. Selain itu, siswa juga mengemukakan alasan-alasan yang dapat mendukung solusi pemecahan masalah yang telah dipilihnya dalam kelompok masing-masing. Pada kegiatan akhir menyimpulkan pembelajaran, belum semua siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran, tapi simpulan yang disampaikan sudah secara runtun dan jelas, bahasa yang digunakanpun sudah mudah dipahami, simpulan yang diajukan sesuai dengan

materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pada setiap siklus dilakukan guru pada saat siswa berdiskusi, melakukan penyelidikan serta melaporkan hasil diskusi kelompok.

Belajar dengan kolaboratif secara langsung, dapat mendekatkan siswa pada ide situasi belajar yang diinginkan, membantu siswa ke arah perkembangan kognitifnya. Dengan kegiatan ini, siswa mampu berlatih dan berbagi pengalaman, melatih keberanian mengeluarkan pendapat, dan bersedia mendengarkan pendapat temannya.

Dari analisis penelitian siklus I pertemuan 1 persentase rata – rata hasil belajar siklus 1 adalah 78,59% dan masih ada 7 orang yang belum

tuntas. Dari data yang telah diperoleh siklus 1 belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai batas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Untuk itu perlu diadakan tindakan dan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II mencapai keberhasilan dengan baik. Penelitian pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*. Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang diajarkan adalah mengenai peristiwa banjir sedangkan pertemuan kedua adalah longsor. RPP yang telah dibuat pada siklus II saat menyusun langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan mengakibatkan pada akhir pembelajaran guru memakai jam mata pelajaran lainya.

Hasil penilaian RPP pada pertemuan pertama diperoleh persentase skor rata – rata 97, 14% dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase skor rata-rata 97, 14% dengan kriteria sangat Sangat Baik, jadi rata-rata keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran

pada siklus I adalah 97, 14 % tergolong dalam kriteria Sangat Baik.

Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus II pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan selama 3 x 35 menit, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Problem Based Learning (PBL)*.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dibagi menjadi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk, meminta siswa untuk berdo'a serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Pada pertemuan pertama bertanya jawab tentang Banjir dan pertemuan kedua bertanya jawab tentang Longsor. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan tahap–tahap strategi *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menemukan masalah.

Pada pertemuan pertama guru menayangkan video tentang kejadian Banjir yang terjadi di Manado dan Jakarta pada tahun 2014 dan pada pertemuan kedua guru video tentang peristiwa Longsor. Guru kemudian membagikan lembaran LDK (Lembar Diskusi Kelompok), kliping serta artikel kepada masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan lembaran LDK, artikel dan kliping, guru langsung menjelaskan langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*, salah satu diantaranya siswa memahami terlebih dahulu permasalahan yang ada dalam kliping. Pada tahap ini masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau mendiskusikan bersama permasalahan yang ada didalam kliping di LDK

2) Tahap memahami/mendefenisikan masalah.

Masing-masing kelompok diminta untuk membaca dan memahami isi kliping tersebut terdapat permasalahan banjir dan longsor yang pernah terjadi di Indonesia. Pada saat merumuskan masalah semua anggota kelompok sudah

mulai berkerjasama mendefinisikan masalah didalam kelompok.

3) Tahap mengumpulkan fakta.

Pada tahap ini masing–masing kelompok mengumpulkan fakta terkait mengenai banjir dan longsor melalui artikel maupun buku penunjang lainnya. Pada tahap ini siswa sudah berkerjasama dan serius dalam mengumpulkan fakta. Fakta yang dikumpulkan sudah tepat, mudah dipahami dan real.

4) Tahap menyusun hipotesis.

Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menemukan dugaan sementara mengenai dampak banjir dan longsor bagi makhluk hidup dan lingkungan serta cara mengatasinya dan mencatatnya di dalam LDK. Anggota kelompok bebas mengajukan hipotesis masing-masing sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Pada tahap menyusun hipotesis ini, masih ada beberapa kelompok yang hipotesisnya didominasi oleh anggota kelompok yang pintar saja.

5) Tahap penyelidikan.

Pada tahap ini siswa melakukan penyelidikan dengan cara mencari data-data tentang sebab, dampak dan cara mengatasi/ menghindari dampak banjir dan longsor dari buku pelajaran, artikel tentang peristiwa alam, serta sumber lain yang diperoleh siswa, setelah itu

siswa membandingkan dugaan sementara yang telah mereka buat tadi dengan data-data yang diperoleh saat penyelidikan. Penyelidikan ini juga menggunkan beberapa percobaan. Pada tahap ini siswa sudah melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah yang telah ditentukan, berkersama , sungguh – sungguh dan teliti.

6) Tahap penyempurnaan masalah.

Dilakukan dengan cara siswa melengkapi LDK tentang mencari penyebab, dampak dan cara mengatasi dari gempa bumi dan gunung meletus dengan mengisikan data-data yang telah diperoleh dari klipng dan dari hasil penyelidikan. Pada tahap ini ada beberapa siswa meyempurnakan masalah sesuai dengan penyelidikan yang dilakukanya.

7) Tahap menyimpulkan alternatif pemecahan masalah.

Secara kolaboratif dengan menyimpulkan alternatif penyelesaian masalah secara besama-sama. Alternatif yang dipilih disesuaikan dengan lingkungan siswa. Tahap ini sudah terlaksan dengan baik, siswa sudah berkolaboratif dalam menyimpulkan, alternatif pemecahan masalah sudah berdasrakan permasalahan yang diajukan, pemecahan masalah sudah sesuia dengan materi pembelajaran,

alternatif pemecahan masalah terperinci dan dapat mengatasi permasalahan serta sesuai dengan lingkungan.

8) Menguji solusi pemecahan masalah yang tepat.

Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan solusi alternatif pemecahan masalah yang telah dikemukakan secara bersama-sama. Setelah solusi alternatif pemecahan masalah dikemukakan, masing-masing kelompok melanjutkan diskusinya untuk menguji solusi pemecahan masalah yang akan dipilih. Pengujian solusi pemecahan masalah yang dipilih masing-masing kelompok didasarkan pada lingkungan masing-masing siswa. Selain itu, siswa juga mengemukakan alasan-alasan yang dapat mendukung solusi pemecahan masalah yang telah dipilihnya dalam kelompok masing-masing.

Pada kegiatan akhir menyimpulkan pembelajaran, semua siswa sudah terlibat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran, simpulan yang disampaikan sudah secara runtun dan jelas, bahasa yang digunakanpun sudah mudah dipahami, simpulan yang diajukan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan tahap–tahap strategi *Problem Based*

Leraning (PBL) dapat dilihat dari cara guru mengajar dan cara siswa belajar, Dengan menggunakan instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 90,00% dengan kriteria penilaian Baik dan untuk siklus II pertemuan II memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 98,33% dengan kriteria penilaian Sangat Baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata –rata penilaian guru siklus I adalah 94,17% dengan kriteria penilaian Sangat Baik.

Dari aspek siswa, siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata–rata yaitu 95,00% dengan kriteria penilaian sangat baik dan untuk siklus II pertemuan II memperoleh persentase skor rata–rata yaitu 100% dengan kriteria penilaian Sangat Baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata–rata penilaian siswa siklus II adalah 97,50% dengan kriteria penilaian Sangat Baik.

Hasil belajar

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer hasil belajar ssiwa dalam pembelajaran IPA pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Dari data hasil penelitian

yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, hasil belajar siklus II diperoleh hasil persentase rata-rata 91,41%.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti strategi *Problem Based Learning (PBL)* dapat digunakan oleh guru sebagai suatu strategi yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data hasil penelitian simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dirancang dengan tahapan strategi *Problem Based Learning (PBL)*. RPP siklus I diperoleh 84,29% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 97,14% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Problem*

based learning (PBL), melibatkan penilai dari aspek guru dan aspek siswa. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I yaitu 80,00% meningkat menjadi 94,17% atau meningkat sekitar 14,17% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai SB (Sangat Baik). Sedangkan penilaian aspek siswa, rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I yaitu 82,50% meningkat menjadi 97,50% atau meningkat sekitar 15,00% dan rekapitulasi hasil penilaian mengalami peningkatan di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik). 3) Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 26 Singkarak Kabupaten Solok, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 78,59% meningkat menjadi 91,41% atau meningkat sekitar 12,82% dan

rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan agar: 1) Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah Strategi *Problem Based Learning (PBL)*, 2) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah strategi *Problem Based Learning (PBL)* yang dipahami. 3) Strategi *Problem Based Learning (PBL)* (*PBL*) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Dewa

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara